

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai Analisis Efektivitas Sistem Pencatatan Stok dalam Pengelolaan Barang di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan stok yang berjalan saat ini di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta masih bersifat semi-manual dan belum terintegrasi. Alur pencatatan mencakup tiga proses utama, yaitu penerimaan barang (verifikasi dokumen Surat Jalan/DO, penggandaan menjadi SMO, pembuatan Fiat dan Berita Acara, serta pencocokan *Tally Sheet*), penyimpanan barang (penempatan yang masih random tanpa layout dan penerapan FIFO yang pasti), dan pengeluaran barang (verifikasi DO, pembuatan Fiat, hingga penerbitan Surat Jalan keluar). Seluruh transaksi baru diperbarui ke Microsoft Excel setelah kegiatan hari itu selesai, sehingga proses pencatatan masih sangat bergantung pada alur dokumen fisik berjenjang dari petugas lapangan menuju admin gudang.
2. Efektivitas sistem pencatatan stok di Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta, yang diukur melalui enam indikator (akurasi data, kemudahan pencatatan, kecepatan akses data, kemudahan penyusunan laporan, efektivitas pengendalian persediaan, dan minimalisasi kesalahan pencatatan), secara keseluruhan belum sepenuhnya efektif. Tiga indikator

(akurasi data, kemudahan pencatatan, dan kemudahan penyusunan laporan) berada pada kategori cukup efektif, sedangkan tiga indikator lainnya (kecepatan akses/pencarian data, efektivitas pengendalian persediaan, dan minimalisasi kesalahan pencatatan) berada pada kategori belum efektif. Kondisi ini tercermin dari selisih stok yang melampaui batas toleransi 1% pada bulan September 2025, data yang hanya dapat diakses melalui satu berkas Excel yang dipegang admin, serta pelaksanaan stock opname yang tidak rutin bahkan sempat vakum selama enam bulan.

3. Penyebab ketidakefektifan sistem pencatatan stok, berdasarkan analisis Fishbone Diagram dengan pendekatan 6M (*Man, Method, Material, Machine, Measurement, dan Mother Nature*), menunjukkan bahwa akar permasalahan utama (*root cause*) terletak pada faktor *Machine*, yaitu ketiadaan sistem pencatatan stok yang terintegrasi seperti *Warehouse Management System* (WMS) dan belum digunakannya alat bantu otomatis seperti *barcode scanner*. Ketiadaan sistem ini berimplikasi langsung pada faktor *Method* (alur kerja manual berjenjang dan pelaksanaan SOP yang belum konsisten), yang selanjutnya membuka ruang terjadinya kerentanan pada faktor *Man* (*human error* dan beban kerja tinggi), *Material* (dokumen fisik tercecer), *Measurement* (*stock opname* tidak terjadwal baku), serta *Mother Nature* (kepadatan aktivitas dan keterbatasan ruang). Berdasarkan akar masalah tersebut, penelitian ini menghasilkan usulan penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP) pencatatan stok pada proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang sebagai rekomendasi

perbaikan yang tepat sasaran bagi Gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam menilai efektivitas sistem pencatatan stok di gudang I-1 PT XYZ Wilayah DKI Jakarta:

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan investasi pada sistem informasi pergudangan yang lebih terintegrasi, misalnya pemanfaatan *barcode scanner* untuk proses verifikasi barang dan *integrasi Warehouse Management System (WMS)* secara *real-time*, guna mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual berjenjang dan risiko *double input* di *Excel*. Selain itu, perusahaan juga perlu menyediakan sistem pengarsipan dokumen fisik yang lebih tertata, misalnya rak dokumen berlabel per bulan/per transaksi, untuk mengurangi risiko dokumen (*Tally Sheet*, Berita Acara, SMO) hilang, rusak, atau tercecer.
2. Perusahaan disarankan menetapkan jadwal baku pelaksanaan stock opname serta audit/*cross-check* berkala di luar jadwal *stock opname rutin*, agar selisih antara data sistem dan kondisi fisik barang dapat terdeteksi lebih cepat dan tidak melampaui batas toleransi yang telah ditetapkan. Perusahaan juga disarankan memanfaatkan data historis pencatatan (*Excel* dan *Tally Sheet* periode September–November 2025) yang telah tersedia sebagai baseline untuk mengukur efektivitas SOP baru setelah diterapkan, misalnya

dengan membandingkan frekuensi selisih stok sebelum dan sesudah implementasi SOP pada periode yang setara.

3. Perusahaan disarankan segera mensosialisasikan dan menerapkan SOP Pencatatan Stok yang diusulkan kepada seluruh *Helper* dan Admin Gudang, disertai pelatihan rutin serta evaluasi berkala melalui rapat bulanan yang melibatkan Kepala Gudang, Admin, dan *Helper*, mengingat temuan penelitian menunjukkan pemahaman SOP yang belum merata khususnya di tingkat *Helper*. Perusahaan juga disarankan menjadikan dukungan regulasi eksternal (Permendag No. 14 Tahun 2021) dan nilai AKHLAK BUMN sebagai landasan formal dalam menetapkan SOP Pencatatan Stok sebagai kebijakan resmi internal gudang, agar implementasinya memiliki daya ikat yang lebih kuat bagi seluruh petugas.